

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan wilayah dengan berbagai bioekologi spesifik, diantaranya masing-masing sangat kondusif bagi timbulnya keragaman genetik tanaman, hewan, dan mikroba. Kekayaan keragaman genetik spesies yang merupakan kekayaan sumberdaya hayati nasional perlu dikelola sebaik-baiknya, guna memberikan dukungan keberlanjutan kehidupan bangsa Indonesia (Sutoro, 2006).

Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman makhluk hidup di muka bumi dan peranan ekologisnya yang meliputi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman genetik (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 29 tahun 2009).

Keanekaragaman genetik tanaman merupakan variasi sumber daya genetik atau plasma nutfah berupa bahan tanaman yang mempunyai kemampuan untuk menurunkan sifat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sumber daya genetik pada tanaman terdapat dalam biji, jaringan, dan bagian lain tanaman, baik pada tanaman muda maupun dewasa. Banyak spesies tanaman di Indonesia memiliki keanekaragaman sumberdaya genetik tinggi dan persebarannya meliputi berbagai daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki beberapa sumber daya genetik tanaman yang khas, yang sering berbeda dengan yang ada di daerah lain.

Keanekaragaman buah-buahan di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang tinggi untuk dikembangkan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri. Buah-buahan merupakan sumber penyediaan

vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan tubuh. Berdasarkan hasil wawancara Antara News, 2013 kepada Prof. Dr. Ir. Sobir, MS dinyatakan rakyat Indonesia mengkonsumsi buah masih di bawah standar, yaitu 35,8 kg per kapita. Menurut standar konsumsi buah per kapita adalah 75 kg per tahun.

Keberadaan buah-buahan bagi Bali memiliki peranan yang sangat penting. Buah-buahan bagi Bali bermanfaat untuk kepentingan ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya, termasuk di dalamnya sebagai sarana kelengkapan pelaksanaan upacara adat dan agama. Pemanfaatan tersebut sesungguhnya merupakan salah satu kegiatan menjaga keseimbangan dan kelestarian alam, termasuk buah-buahan dan lingkungannya.

Sumber daya genetik buah-buahan yang tumbuh dan dikembangkan di Bali merupakan salah satu potensi besar yang semestinya digarap dalam rangka mewujudkan pembangunan daerah. Salah satu kabupaten di Bali, yaitu Kabupaten Karangasem ditengarai kaya akan sumber daya genetik buah-buahan, baik buah yang telah ada sejak lama (lokal) maupun tanaman buah hasil introduksi dari daerah lain maupun dari luar negeri.

Buah-buahan di Kabupaten Karangasem tidak hanya bernilai ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga bernilai sosial budaya untuk kegiatan ritual keagamaan, untuk bahan obat, perdagangan antar pulau, dan ekspor. Dalam rangka mendukung pengembangan sumber daya genetik tersebut maka identifikasi dan karakterisasi tanaman buah-buahan yang terdapat di Kabupaten Karangasem perlu dikaji. Hasil pengkajian dapat digunakan sebagai dasar untuk pelestarian, dan pengembangannya, sekaligus dapat digunakan untuk memudahkan dalam pengaturan, pengawasan dan distribusinya. Salah satu

tanaman buah yang sangat terkenal di Kabupaten Karangasem adalah tanaman salak. Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem merupakan sentra produksi buah salak, di desa tersebut terdapat berbagai varietas salak antara lain salak gula pasir, salak mangku, salak getih, dan salak lokal bali.

Menurut statistik dalam angka di Kabupaten Karangasem tidak hanya terdapat tanaman salak, tetapi juga tanaman buah lainnya seperti alpukat, sawo, mangga, pisang, manggis, dan lain sebagainya. Namun demikian, pada saat ini belum ada laporan secara rinci terkait karakter morfologi, karakter agronomi, dan tempat tumbuh (lingkungan tumbuh) buah yang diunggulkan, jenis buah yang dikelompokkan dalam tanaman buah komersial, tanaman buah langka, dan tanaman buah yang dipergunakan untuk bahan upakara dan obat-obatan. Disamping itu belum juga ada peta sebaran geografis keberadaan tanaman buah-buahan tersebut di Kabupaten Karangasem. Melalui identifikasi dan karakterisasi serta peta geografis sebaran tersebut sangat penting maknanya untuk pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya genetik buah-buahan yang ada di Kabupaten Karangasem.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemukan adalah

1. Belum teridentifikasi jenis-jenis sumber daya genetik buah-buahan yang ada di Kabupaten Karangasem.
2. Belum tersusunnya profil sumber daya genetik buah-buahan di Kabupaten Karangasem.

3. Belum tersedia peta geografis sebaran sumber daya genetik buah-buahan di Kabupaten Karangasem.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya genetik buah-buah yang ada di Kabupaten Karangasem.
2. Menyusun profil sumber daya genetik buah-buah Kabupaten Karangasem.
3. Menyusun peta geografis sebaran sumber daya genetik buah-buah di Kabupaten Karangasem.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah :

1. Teridentifikasi jenis-jenis sumber daya genetik buah-buah yang ada di Kabupaten Karangasem.
2. Tersusun profil sumber daya genetik buah-buah Kabupaten Karangasem.
3. Tersusun peta geografis sebaran sumber daya genetik buah-buah di Kabupaten Karangasem.